

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP
PENGETAHUAN KADER MENGENAI PROTOKOL
KESEHATAN COVID-19**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

HENITA SETYANINGRUM

J210180147

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP
PENGETAHUAN KADER MENGENAI PROTOKOL
KESEHATAN COVID-19**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

HENITA SETYANINGRUM

J210180147

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Dr. Arif Widodo, A. Kep., M.Kes

NIK/NIDN: 630/0605066901

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP
PENGETAHUAN KADER MENGENAI PROTOKOL
KESEHATAN COVID-19**




OLEH

HENITA SETYANINGRUM

J210180147

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jum'at, 8 Juli 2022
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Dr. Arif Widodo, A. Kep., M.Kes** ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Adisty Rose Artistin, S.Kep., Ns., M.Kep** ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Beti Kristinawati, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep. M.B(** ()
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,

Dr. Umi Budi Rahayu, SST.FT., M.Kes

NIK/NIDN : 750/0620117301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 8 Juni 2022

Penulis



HENITA SETYANINGRUM

J210180147

PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN KADER MENGENAI PROTOKOL KESEHATAN COVID-19

Abstrak

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-Cov-2)* menyebar keseluruh dunia dengan cepat dan mengalami peningkatan dari hari ke hari. Dalam rangka menurunkan angka kasus COVID-19, diperlukan promosi kesehatan terhadap kader agar dapat menyebarluaskan informasi kepada masyarakat. Berdasarkan data surveilans COVID-19 Puskesmas Mojosoongo, pada bulan Oktober 2021 terdapat kenaikan kasus COVID-19 yaitu 173 kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan kader mengenai protokol kesehatan COVID-19. Jenis penelitian ini adalah *pre-experimental design* dengan *one group pretest-posttest*. Sampel dalam penelitian adalah kader kesehatan Posyandu berjumlah 30 kader. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan kriteria inklusi. Teknik korelasi menggunakan *Wilcoxon*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan COVID-19 dan protokol kesehatan COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 3 kader (10%) memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 27 kader (90%) memiliki pengetahuan baik. Nilai *p-value pretest-posttest* didapatkan 0,001 yang berarti bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan kader mengenai protokol kesehatan COVID-19.

Kata Kunci : promosi kesehatan, protokol kesehatan COVID-19, pengetahuan kader

Abstract

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is an infectious disease caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-Cov-2) which spreads throughout the world rapidly and is increasing day by day. In order to reduce the number of COVID-19 cases, it is necessary to promote health for cadres so that they can disseminate information to the public. Based on the Mojosoongo Health Center's COVID-19 surveillance data, in October 2021 there was an increase in COVID-19 cases, namely 173 cases. The purpose of this study was to determine the effect of health promotion on cadre knowledge regarding COVID-19 health protocols. This type of research is a pre-experimental design with one group pretest-posttest. The sample in this study was Posyandu health cadres totaling 30 cadres. The sampling technique used was simple random sampling with inclusion criteria. Correlation technique using Wilcoxon. The research instruments used were COVID-19 knowledge questionnaires and COVID-19 health protocols. The results showed as many as 3 cadres (10%) had sufficient knowledge and as many as 27 cadres (90%) had good knowledge. The pretest-posttest p-value was obtained 0.001 which means that there is an effect of health promotion on the knowledge of cadres regarding the COVID-19 health protocol.

Keywords : health promotion, COVID-19 health protocols, cadre knowledge

1. PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah virus menular disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-Cov-2) yang menginfeksi saluran pernapasan dan mewabah pertama kali di Wuhan, China pada bulan Desember 2019 (Riadi, 2019). Virus ini menyebar dengan cepat hingga seluruh dunia. Pada tanggal 12 Maret 2020, *World Health Organization* (WHO) telah mengklasifikasikan COVID-19 sebagai pandemi (Disemadi & Handika, 2020).

Kasus pertama kali di Indonesia yang terkonfirmasi COVID-19 ditemukan pada tanggal 2 Maret 2020 dan hingga saat ini jumlahnya terus mengalami peningkatan (Riadi, 2019). Data pada website resmi covid19.go.id pertanggal 13 Oktober 2021 tercatat bahwa jumlah keseluruhan kasus COVID-19 di Indonesia sejumlah 4.321.046 kasus terkonfirmasi positif, 142.811 kasus kematian, dan 4.067.684 pasien sembuh (Covid-19, 2021). Untuk wilayah Provinsi Jawa Tengah, berdasarkan data statistik sebaran COVID-19 pertanggal 13 Oktober 2021 tercatat bahwa 483.389 kasus terkonfirmasi positif, 32.124 kasus kematian, dan 447.858 dinyatakan sembuh (Tanggap Covid, 2021) Sementara untuk wilayah Kecamatan Mojosongo berdasarkan data pada surveilans COVID-19 Puskesmas Mojosongo pertanggal 13 Oktober 2021 tercatat sebanyak 173 kasus positif, 12 kasus kematian, dan 161 diantaranya telah dinyatakan sembuh.

Untuk menekan penyebaran virus COVID-19, pemerintah telah melakukan kebijakan *Social Distancing* dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan melakukan segala kegiatan dirumah seperti bekerja, belajar dan memberlakukan jam malam (Riadi, 2019). Selain itu, dalam rangka menurunkan angka kejadian kasus COVID-19, dibutuhkan peran serta atau keterlibatan dari Puskesmas, kader kesehatan setempat, dan masyarakat.

Puskesmas dan kader kesehatan memberi edukasi dan promosi kesehatan kepada masyarakat terkait COVID-19 dan protokol kesehatan sebagai langkah penanganan COVID-19. Banyaknya berita-berita yang tidak benar yang tersebar terkait COVID-19 membuat keresahan pada masyarakat sehingga promosi kesehatan sangat diperlukan dalam memberikan informasi terpercaya sangat

diperlukan agar masyarakat tetap tenang dan tidak panik dalam menghadapi kondisi pandemi yang sedang terjadi (Kartika et al., 2021).

Promosi kesehatan adalah upaya yang dilakukan terhadap masyarakat sehingga mau dan mampu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka (Notoatmodjo, 2007). Promosi kesehatan penting dimasa pandemi COVID-19 karena masih banyaknya masyarakat yang belum paham dan abai protokol kesehatan dalam aktivitas sehari-hari.

Menurut Permenkes No. 75 tahun 2014 tentang “Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)” promosi kesehatan sebagai bagian dari Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) terpenting yang merupakan tanggung jawab Puskesmas diwilayah kerjanya. Namun pada era saat ini, upaya yang dilakukan Puskesmas lebih kepada Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) daripada memberdayakan masyarakat atau menegakkan promosi kesehatan. Selain hal itu, yang membuat Puskesmas sulit atau tidak efektif dalam memberikan pelayanan UKM kepada masyarakat ialah karena terbatasnya jumlah tenaga promosi kesehatan sehingga diperlukan keterlibatan dari kader kesehatan (Saraswati, 2020).

Kader kesehatan harus memiliki pengetahuan yang baik karena kader sangat berpengaruh besar terhadap pengetahuan masyarakat. Pengetahuan kader harus di evaluasi untuk mendapatkan kualitas yang baik. Maka dari itu, perlu dilakukan promosi kesehatan dan survey terkait pengetahuan kader tentang COVID-19 dan protokol kesehatan COVID-19 sehingga dapat diketahui hubungan promosi kesehatan terhadap pengetahuan kader kesehatan untuk memberikan evaluasi guna menunjang kualitas pengetahuan kader di wilayah Puskesmas Mojosongo.

2. METODE

Penelitian ini adalah *pre-experimental design* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian sejumlah 30 responden yaitu kader kesehatan Posyandu wilayah Puskesmas Mojosongo menggunakan teknik *simple random sampling* dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan responden dibuat oleh peneliti berhubungan dengan COVID-19 dan protokol kesehatan COVID-19 serta telah diuji validitas

dengan hasil 0,718-1 dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan hasil 0,916 sehingga menunjukkan valid dan reliable.

Pengambilan data penelitian dilakukan dengan cara melakukan promosi kesehatan di Puskesmas Mojosongo yang dibagi menjadi 3 tahap yaitu *pretest*, perlakuan dan *posttest* dengan memberikan angket kuesioner berisi 30 pernyataan yang ditujukan kepada kader kesehatan Posyandu sesuai dengan kriteria inklusi yaitu kader kesehatan yang masih aktif dalam kegiatan Posyandu, bersedia menjadi responden dan menandatangani *informed consent*.

Pada saat melaksanakan penelitian, peneliti memberikan promosi kesehatan menggunakan metode ceramah dan menggunakan media promosi kesehatan yaitu *leaflet* sebagai alat bantu dalam penyampaian materi. Hal tersebut dimaksudkan agar mempermudah responden dalam memahami materi yang disampaikan oleh peneliti. Setelah mendapatkan informasi tersebut diharapkan responden dapat melakukan promosi kesehatan terhadap masyarakat atau pada saat Posyandu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan Terakhir, Pekerjaan

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	30
	Total	30
Usia	21-30 tahun	5
	31-40 tahun	2
	41-50 tahun	9
	51-60 tahun	11
	61-70 tahun	3
	Total	30
Pendidikan	SD	7
	SMP	12
	SMA	8
	Sarjana	3
	Total	30
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	23
	Wiraswasta	5
	PNS	2

Total	30	100
-------	----	-----

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden penelitian berjenis kelamin perempuan berjumlah 30 responden dengan persentase sebesar 100%. Responden berusia 21-30 tahun sebanyak 5 responden dengan persentase sebesar 16,7%, usia 31-40 tahun sebanyak 2 responden dengan persentase 6,7%, usia 41-50 tahun sebanyak 9 responden dengan persentase 30%, usia 51-60 tahun sebanyak 11 responden dengan persentase 36,7% dan usia 61-70 tahun sebanyak 3 responden dengan persentase 10%.

Pendidikan terakhir responden SD sebanyak 7 responden dengan persentase 23,3%, SMP sebanyak 12 responden dengan persentase 40%, SMA sebanyak 8 responden dengan persentase 26,7% dan Sarjana sebanyak 3 responden dengan persentase 10%. Berdasarkan pekerjaan didapatkan hasil mayoritas ibu rumah tangga sebanyak 23 responden dengan persentase 76,7%, wiraswasta sebanyak 5 responden dengan persentase 16,7% dan PNS sebanyak 2 responden dengan persentase 6,7%.

3.1.2 Analisis Tingkat Pengetahuan Responden

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan Nilai *Pre-test*

Pre-test	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Cukup	19	63,3
Baik	11	36,7
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 2, mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup dengan persentase sebesar 63,3%.

Tabel 3. Distribusi responden dengan Nilai *Post-test*

Post-test	Frekuensi (n)	Persentase %
Kurang	0	0
Cukup	3	10
Baik	27	90
Total	30	100

Berdasarkan analisa pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa sesudah diberikan promosi kesehatan, mayoritas responden mempunyai pengetahuan baik dengan persentase 90%.

3.1.3 Analisis Hubungan Antara Promosi Kesehatan dan Pengetahuan

Tabel 4. Hasil uji normalitas *pre-test* dan *post-test*

Kelompok	Analisis Normalitas Shapiro -Wilk	
	Sig.	Keterangan
<i>Pre-test</i>	0,153	Normal
<i>Post-test</i>	0,000	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil *Shapiro Wilk test* dengan nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,153 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga terdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi *posttest* sebesar 0,000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga terdistribusi tidak normal atau tidak memenuhi syarat uji normalitas.

Tabel 5. Uji *Wilcoxon Pre-test* dan *Post-test*

Kelompok	Frekuensi (n)	Mean	Standar Deviasi	Min	Max	Keterangan
<i>Pre test</i>	30	2,37	0,490	2	2	
<i>Post test</i>	30	2,90	0,305	3	3	
<i>p-value pre test post test</i>			0,001			Ho ditolak

Setelah dilakukan analisa data yang hasilnya tertera pada tabel 5 menunjukkan bahwa *p-value* 0,001. Nilai tersebut kurang dari 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan kader mengenai protokol kesehatan COVID-19.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di wilayah Puskesmas Mojosongo, kader kesehatan yang menjadi responden penelitian sesuai dengan kriteria inklusi yaitu kader kesehatan yang masih aktif dalam kegiatan Posyandu, bersedia menjadi responden dan menandatangani *informed consent* yang seluruhnya berjenis kelamin perempuan (100%). Kader mendapat kepercayaan dari masyarakat setempat dan telah mendapat latihan serta merasa terpanggil untuk melaksanakan, memelihara, dan mengembangkan kegiatan Posyandu (Pakasi et al., n.d.).

Kader kesehatan di wilayah Puskesmas Mojosongo sebagian besar berusia 51-60 tahun. Seseorang dapat memperoleh pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi. Usia berperan penting dalam memahami suatu ilmu pengetahuan, semakin bertambah usia

seseorang semakin banyak pengalaman dan informasi yang diperoleh (Wawan & Dewi, 2019). Penelitian Wahyu et al., (2021) menyatakan adanya pengaruh usia terhadap pengetahuan yang ditunjukkan dengan bertambahnya usia, pengetahuan akan memiliki pengalaman yang lebih bermakna ketika mendapat suatu informasi. (Wahyu et al., 2021)

Pada karakteristik pendidikan kader didapatkan sebagian besar berpendidikan SMP dimana dalam sistem pendidikan Indonesia termasuk tingkat pendidikan dasar. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh kader membantu kader dalam memahami pentingnya kegiatan posyandu bagi masyarakat untuk pemeliharaan kualitas hidup (Wawan & Dewi, 2019).

Kemudian dalam tingkat distribusi pekerjaan, mayoritas responden adalah ibu rumah tangga (IRT). Hal ini dikarenakan IRT yang cukup mempunyai waktu luang dan lebih bebas sehingga dapat mengatur waktu untuk kegiatan Posyandu (Mikrajab et al., n.d.). IRT yang dipilih sebagai kader akan diberikan pelatihan-pelatihan oleh bidan desa dan diajari oleh kader yang lebih berpengalaman (Trisanti & Khoirunnisa, 2018).

3.2.2 Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan

Pengetahuan adalah sebuah istilah yang digunakan apabila seseorang dengan kesadarannya mengenal dan mengetahui suatu obyek serta merupakan hasil “tahu” yang dimiliki seseorang setelah menggunakan panca inderanya dalam mengenali informasi terhadap suatu objek tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian terjadi peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan edukasi mengenai COVID-19 dan protokol kesehatan COVID-19 dengan *leaflet*. Meningkatnya jumlah rata-rata nilai pengetahuan responden diharapkan responden mampu memberikan informasi yang tepat dan sesuai terkait COVID-19 dan protokol kesehatan COVID-19 kepada masyarakat serta saat pelaksanaan kegiatan Posyandu rutin di wilayahnya. Pengetahuan mendukung seseorang memiliki dasar dalam pengambilan keputusan untuk melakukan tindakan tertentu (Irwan, 2017).

Ruspita & Rosiana mengemukakan bahwa promosi kesehatan terhadap kader Posyandu mengenai COVID-19 memang sangat dibutuhkan agar kader dapat

memberikan atau menyebarluaskan informasi mengenai COVID-19 kepada masyarakat secara valid dan benar dengan informasi yang terbaru (Ruspita & Rosiana, 2021).

Penelitian yang dilakukan saat ini mendapat temuan bahwa sebelum diberikan promosi kesehatan menggunakan *leaflet*, sebagian besar responden hanya mengetahui beberapa aspek dari COVID-19 dan protokol kesehatan COVID-19 seperti pengertian COVID-19, cara penularan, tanda gejala COVID-19, menjaga jarak, mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun, memakai masker, menerapkan PHBS dan menerapkan etika batuk bersin. Responden belum memahami beberapa aspek seperti virus yang menyebabkan COVID-19, faktor risiko.

Pemberian promosi kesehatan pada kader kesehatan Posyandu bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan penanganan akan tanda gejala yang timbul karena COVID-19 dan mengubah perilaku masyarakat agar menaati protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari (Ruspita & Rosiana, 2021). Yunawati et al., (2021) terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan sehingga terbentuk pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan COVID-19.

3.2.3 Pengaruh Pemberian Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Responden (Yunawati et al., 2021).

Promosi kesehatan merupakan suatu proses memberdayakan individu dan komunitas untuk dapat mengendalikan faktor penentu kesehatan sehingga dapat meningkatkan status kesehatan mereka (Alvioni et al., 2020) selain itu promosi kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku dan gaya hidup seseorang (Widodo et al., 2019). Terdapat pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan dikarenakan adanya peningkatan kategori pengetahuan responden setelah diberikan promosi kesehatan (Ardian & Rohmawati, n.d.).

Hal ini sesuai dengan teori menurut Undang-Undang Kesehatan No.23 Tahun 1992 dan *World Health Organization* (WHO) dalam (Ardian & Rohmawati, n.d.) yaitu tujuan promosi kesehatan adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan, baik fisik, mental, dan sosialnya, sehingga produktif secara ekonomi maupun sosial, pendidikan,

kesehatan disemua program kesehatan baik pemberantasan penyakit, sanitasi lingkungan, gizi masyarakat, pelayanan kesehatan maupun program kesehatan lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ruspita & Rosiana, 2021), memperoleh kesimpulan adanya peningkatan pengetahuan kader tentang protokol kesehatan COVID-19.

4. PENUTUP

Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan. Usia rata-rata responden adalah 51-60 tahun. Tingkat pendidikan responden mayoritas tingkat SMP. Status pekerjaan responden mayoritas ibu rumah tangga (IRT). Terdapat peningkatan pengetahuan responden mengenai COVID-19 dan protokol kesehatan setelah dilakukan promosi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvioni, S., Studi, P., Kesehatan, I., & Universitas, M. (2020). *Strategi Promosi Kesehatan dalam Menanggulangi Pandemi COVID -19 Diwilayah Kerja Puskesmas Muara Bungo I Kabupaten Bungo Tahun 2020*.
- Ardian, I., & Rohmawati, N. (n.d.). (2018). *Promosi Kesehatan : Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Mempengaruhi Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Status Gizi Balita Effect Of Health Promotion : Health Education With Method Of Knowledge On Knowledge Of Posyandu Cadres On Nutrition Status Of*. 96–102.
- Covid-19, S. (2021). *Update Penanganan covid-19 pada 13 Sept 2021.pdf* (p. 34).
- Disemadi, H. S., & Handika, D. O. (2020). Community compliance with the covid-19 protocol hygiene policy in Klaten Regency, Indonesia. *Legality : Jurnal Ilmiah Hukum*, 28(2), 121–133. <https://doi.org/10.22219/ljih.v28i2.12180>
- Irwan, D. (2017). *Etika Dan Perilaku Kesehatan*.
- Kartika, Karmila, & Rakhman, F. (2021). *Promosi Kesehatan Tentang Corona Virus 2019 di Desa Daboh Kecamatan Delima Kabupaten Pidie*. 3(September), 394–400.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mikrajab, M. A., Rachmawaty, T., Belakang, L., Perencanaan, P., & Komplikasi, P. (n.d.). (2012). *Peran Kader Kesehatan Dalam Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi Pada Ibu Hanil Di Posyandu Di Kota Mojokerto, Provinsi Jawa Timur (The Role of Health Cadres in Applying Childbirth Planning and Complications Prevention Program for Pregnant*

Women at Integrated. 17.

- Pakasi, A. M., Korah, B. H., & Imbar, H. S. (n.d.). (2016). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Kader Kesehatan Dengan Pelayanan Posyandu*. 15–21.
- Riadi, A. (2019). Pedoman dan Pencegahan Coronavirus (COVID- 19). *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4, 1–214. <https://doi.org/10.33654/math.v4i0.299>
- Ruspita, M., & Rosiana, H. (2021). Efforts To Control and Prevent Covid-19 With. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 3(2), 18–24.
- Saraswati. (2020). *Fasyankes Primer Dalam Penanganan Covid-19*. April, 1–32.
- Trisanti, I., & Khoirunnisa, F. N. (2018). *Kinerja Kader Kesehatan Dalam Pelaksanaan Posyandu*. 9(2), 192–199.
- Wahyu, Mustofa, L. A., Yuniarti, F., & Ishariani, L. (2021). Kemampuan dan Sikap Kader Kesehatan Melakukan Promosi Protokol Kesehatan dalam Melawan Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Kesehatan Volume 12 Nomor 1 Juni 2021*, 12, 118–130.
- Wawan, A & Dewi, M. (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Tasikmalaya: Nuha Pustaka
- Widodo, A., Prabandari, Y. S., Sudiyanto, A., & Rahmat, I. (2019). *Increasing the quality of life of post-shackling patients through multilevel Health promotion of shackling prevention*. 8(2). <https://doi.org/10.15562/bmj.v8i2.1470>
- Yunawati, I., Jafriati, Karimuna, S. R., Dewi, S. T., & Pratiwi, A. D. (2021). Upaya Promotif Kesehatan dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Penelitian Dan Pengabdian Inovatif Pada Masa Pandemi Covid-19*, 1, 841–851.